

Strategi Pembiasaan Penggunaan Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual Di SMP IT Miftahul Jannah

Anisah

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: anisaa@gmail.com

Abstrak-Kemampuan berbahasa Indonesia siswa di SMP IT Miftahul Jannah sangat rendah karena sudah terbiasa dan nyaman menggunakan bahasa Sunda maka peneliti menerapkan pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual. Melalui metode kualitatif deskriptif dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembiasaan berbahasa Indonesia di SMP IT Miftahul Jannah efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa, terutama dalam hal komunikasi dan berdiskusi. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa, pendekatan ini mampu membuat pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kontekstual, Pembiasaan

Abstract-The Indonesian language skills of students at SMP IT Miftahul Jannah are very low because they are used to and comfortable using Sundanese, so researchers apply the habit of using Indonesian with a contextual approach. Through a descriptive qualitative method with observation, interview and documentation techniques. Data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the contextual approach is effective in improving students' ability to speak Indonesian. This study shows that the application of a contextual approach in the habit of speaking Indonesian at SMP IT Miftahul Jannah is effective in improving students' Indonesian language skills, especially in terms of communication and discussion. By connecting learning materials with real student situations, this approach is able to make learning more meaningful and motivate students to actively participate.

Keywords: Contextual, Habituation, Indonesian

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi berupa lambang atau bunyi untuk menyampaikan pesan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional pemersatu. Melalui bahasa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan lingkungan sosial dimulai dengan kemampuan berbahasa (Kurniawati, R. 2023). Penggunaan bahasa Indonesia sangat penting digunakan dalam dunia pendidikan karena akan mempengaruhi kemampuan menulis dan membaca untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Bahasa diartikan sebagai salah satu media berekspresi (Putu Eka Sari et al., 2016). Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi bangsa Indonesia, dan mengekspresikan diri (Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H., 2022). Pengembangan bahasa sangat penting diberikan kepada anak agar dapat berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa yang sederhana dan tepat. maka salah satu metode untuk mengembangkan kebiasaan bahasa anak yakni dengan pembiasaan yang harus diterapkan (Taufiqurrahman, S., & Suyadi, S., 2020).

Kemampuan berkomunikasi secara lisan diwujudkan dalam bentuk berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peran penting untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain (Nikmah, D. A. A., Setyawan, dkk, 2020). Kekayaan bahasa Indonesia termasuk ke dalam kekayaan budaya yang harus dijaga, karena dalam sumpah pemuda tertulis bahwa bahasa Indonesia ialah di nobatkan sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Maka salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh anak yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dalam muatan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis (Nikmah, D. A. A., dkk., 2020). Kemampuan anak akan ditingkatkan dengan stimulasi yang struktur dan diberikan secara teratur. Penggunaan pengulangan bahasa oleh orang tua dan guru adalah salah satu cara untuk mendorong perkembangan bahasa anak. Mendengar secara berulang-ulang meningkatkan kosakata anak dan mengembangkan konsep berfikir. Kemampuan anak akan ditingkatkan dengan struktur stimulas dan diberikan secara teratur. Penggunaan Bahasa yang digunakan orang tua dan guru membantu anak belajar Bahasa, mendengar berulang-ulang membuat kosakata mereka bertambah dan konsep berpikir mereka berkembang (Maemonah, M., 2021). Guru sangat berperan peting dalam pembiasaan untuk meningkatkan keterampilan berbahasan siswa.

Penggunaan Bahasa siswa di SMP IT Miftahul Jannah masih menggunakan bahasa ibu atau bahasa Sunda, para siswa kesehariannya menggunakan bahasa Sunda sebagai alat komunikasi, berdiskusi dalam proses pembelajaran. Siswa sangat asing menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar atau penggunaan bahasa baku. Karena mereka sudah terbiasa dan nyaman menggunakan bahasa Sunda. Siswa sangat kesulitan dalam menyusun kalimat Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ibu yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Para siswa sangat kesulitan ketika guru memberikan tugas untuk membuat teks cerita menggunakan bahasa Indonesia, kebiasaan para siswa menggunakan bahasa Sunda sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah terutama mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahkan ketika peserta didik untuk berbicara mempresentasikan hasil diskusi dalam proses pembelajaran peserta didik menggunakan bahasa Sunda, mereka kesulitan menyusun kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar. kebiasaan peserta didik menggunakan

bahasa Sunda membuat mereka kurang mengetahui banyak kosakata bahasa Indonesia. Maka Pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Izzah, L., Fadilah, Y., & Muhammad, D. H. (2022). Dengan judul Strategi Pembiasaan Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Kontestual Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Probolinggo. Penelitian ini serupa namun memiliki perbedaan pada objek penelitian dan pengembangan pendekatan kontekstual yakni dalam pembiasaan, dan penerapan berbahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yakni kesulitan siswa berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena terbiasa menggunakan bahasa ibu yakni bahasa Sunda. Maka peneliti akan menerapkan strategi pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dengan pendekatan kontekstual.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Bahasa Sebagai Simbol Identitas Budaya

Teori ini mengemukakan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga cerminan dari budaya dan tradisi yang dianut oleh masyarakat. Bahasa merupakan simbol identitas budaya dan bagian penting dalam melestarikan kekayaan budaya bangsa. Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia menjadi simbol identitas bangsa dan bagian yang tak terpisahkan dari kekayaan budaya kita. Bahasa bersifat unik. Artinya, tiap bahasa mempunyai sistem yang khas yang tidak harus ada dalam bahasa lain. Bahasa Jawa mempunyai sekitar 100 kata untuk menyebutkan anak berbagai bintang yang tidak ada dalam bahasa lain. Bahasa Inggris mempunyai lebih dari 50 kata untuk menggambarkan berbagai bentuk daun yang tidak dikenal dalam bahasa lain.

2.2. Identitas Budaya Di Era Digital

Teori ini menjelaskan bagaimana identitas budaya dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut di era digital. Identitas budaya dapat dipertahankan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar di media sosial serta mempromosikan budaya lokal dan mendorong apresiasi terhadap karya dan budaya lokal. Mengajarkan pendidikan nasionalisme kepada anak-anak sejak usia dini karena pendidikan nasionalisme memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan jati diri bangsa Indonesia. Maka dari itu, pendidikan nasionalisme harus ditanamkan sejak usia dini. Budaya merupakan salah satu dari penentu jati diri bangsa. Namun yang disayangkan sekarang ini, budaya Indonesia mulai menghilang karena banyaknya pengaruh budaya barat yang masuk ke negara Indonesia. Nah sebagai warga negara Indonesia, seharusnya kita melestarikan budaya yang ada di Indonesia, kemudian di era digital ini kita dapat memperkenalkannya ke seluruh dunia melalui sosial media. Sikap bela negara, bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara. Hal ini membuktikan bahwa sikap bela negara juga menjadi suatu aturan agar setiap warga negara itu harus melakukan tindakan bela negara demi ketahanan dan juga eksistensi sebuah negara, apalagi di era digital saat ini.

2.3. Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa

Teori ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan bahasa di masyarakat. Media sosial dapat memperkuat atau melemahkan penggunaan bahasa tergantung pada tujuannya. Penggunaan bahasa gaul dan singkatan yang tidak tepat dapat merusak tata bahasa yang benar, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat memperkuat identitas budaya kita. bahasa dalam media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kalangan remaja. Bahasa yang digunakan di media sosial banyak macamnya dari bahasa gaul, bahasa formal, informal dan bahasa yang digunakan tidak melihat unsur kebahasaannya. Pengaruh bahasa seperti itu, berdampak pada kalangan baik berdampak positif atau negatif maka dari itu pembelajaran bahasa yang baik benar-benar diterapkan sejak dini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis proses dan makna lebih di tonjokan dalam jenis penelitian ini, landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus perhatian siswa dengan fakta di lapangan (Ramdhan, M., 2021:6). Metode penelitian ini berdasarkan pada pengelolaan data yang sifatnya deskriptif (Djam'an Satori, 2011:23). Peneliti mewawancarai langsung siswa yang mengalami kesulitan menggunakan Bahasa Indonesia di SMP IT Miftahul Jannah, terletak di Dsn, Jl. Krajan 2, RT.01/RW.02, Jatibaru, Kec. Jatisari, Karawang, Jawa Barat.

Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah observasi peneliti mengumpulkan data langsung di lapangan mencatat semua yang berkaitan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dan guru untuk menganalisis informasi yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Dokumentasi sebagai pengumpulan data dan bukti hasil dari observasi dan wawancara. Langkah-langkah yang dilakukan menurut Miles dan Huberman (dalam Burhan Bungin, 2012:69-70) adalah Pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

4. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian ini dilakukan dengan Teknik pengumpulan data wawancara dengan sejumlah 38 siswa kelas IX yang mengalami kesulitan berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi dan diskusi di sekolah. Siswa sangat kesulitan dalam menata kalimat Bahasa Indonesia. Dan peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX Ibu Siti Halimah, S.Pd. memaparkan permasalahan kesulitan penggunaan Bahasa Indonesia dilingkungan sekolah. Siswa kesulitan dalam diskusi maupun peroses pembelajaran diantaranya dalam menyusun beberapa materi teks laporan percobaan dan membuat pidato persuasif. Ketika berdiskusi dan bertanya kepada guru di kelas siswa menggunakan Bahasa Sunda, dan ketika mempresentasikan hasil diskusi sering kali siswa mencampurkan Bahasa Indonesia dengan Bahasa Sunda.

SMP IT Miftahul Jannah berada dalam lingkungan pondok pesantren salafi, masih menerapkan pola pendidikan tradisional yang mengajarkan kitab-kitab klasik (kitab kuning). Pemakaian Bahasa Sunda dalam peroses pembelajaran sudah melekat dalam pondok pesantren Miftahul Jannah. Bukan hanya dalam peroses pembelajaran saja keseharian berkomunikasi dalam pondok pesantren para santri menggunakan Bahasa Sunda. Maka sangat penting pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia di sekolah, agar para siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.

Pendekatan kontekstual mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman situasi yang dekat dengan siswa sehingga mereka dengan mudah memahami dan menerima. Pendekatan kontekstual menurut (Departemen Pendidikan Nasional 2003, 3) Pendekatan belajar kontekstual adalah suatu proses pendekatan pembelajaran yang meliputi *relating* (menghubungkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (bekerja) dan *transferring* (mentransfer).

Pendekatan kontekstual akan menerapkan pengalamannya dan saling kerja sama antara teman sebaya bersosialisasi dan komunikasi secara langsung. Para siswa dapat menarapkan pembiasaan berbahasa Indonesia dari teori yang telah diajarkan dalam peroses pembelajaran dan program literasi yang ada di SMP IT Miftahul Jannah. Pembiasaan tersebut dapat membantu siswa untuk menerapkan Bahasa Indonesia secara mandiri dalam berkomunikasi antar siswa. Penerapan pendekatan ini dilakukan oleh seluruh siswa SMP IT Miftahul Jannah. Pertama membangun lingkungan berbahasa Indonesia, dengan membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia ketika berada dalam lingkungan sekolah. Peserta didik diharuskan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang berawal dari para pendidik penerapan yang ada di sekolah. Dan para pendidik diwajibkan menggunakan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran di dalam kelas, dan peroses tanya jawab, maupun diskusi. Supaya siswa dapat mengaplikasikannya berbahasa Indonesia dilingkungan sekolah. Dalam penerapan yang kedua yakni, peroses pembelajaran melalui diskusi dan debat, ketika peroses pembelajaran mengaitkan isu-isu yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti lingkungan sekitar, atau budaya. Sehingga siswa dapat tertarik dan meningkatkan ketreampilan berbicara dan berpikir kritis. Melatih siswa untuk berbicara melalui presentasi pembelajaran atau bermain peran, sesi ini dimana siswa harus menyampaikan hasil proyek atau pendapat mereka dalam bahasa Indonesia, sesi melatih siswa untuk berbicara bahasa baik dan benar.

Penerapan ketiga, siswa dibiaskan untuk melakukan literasi, kegiatan membaca sebelum pembelajaran jam pertama siswa diberi waktu 10 menit untuk membaca. Guru memberikan beberapa macam jenis bahan bacaan untuk dapat dibaca oleh para siswa. Dengan kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara, membaca dan menambah pengetahuan baru. Dengan pembiasaan literasi ini sebagai penambah kosakata baru Bahasa Indonesia. Jenis bahan bacaan yang dipilih tidak terlalu berat supaya mudah dibaca dan diterima oleh parasiswa dan seperti cerita pendek, hikayat dan lain-lain. Memerlukan banyak waktu untuk pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia. Perbedaan latar belakang siswa dalam konteks tergantung pada pengalaman dan latar belakang siswa sehingga pemahaman mereka suatu konteks berbeda. Minat baca siswa yang rendah sehingga sulit untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, dan menerapkannya dengan pembiasaan bahasa Indonesia secara mandiri sangat sulit. Tidak semua siswa mampu menerapkan pendekatan kontekstual karena karena bersifat pengalaman secara mandiri. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa, dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa diminta untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. sehingga siswa dapat mudah untuk mengingat materi serta penggunaan bahasa Indonesia, dan dapat meningkatkan motivasi belajar, berbicara serta menumbuhkan karakter siswa.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembiasaan berbahasa Indonesia di SMP IT Miftahul Jannah efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa, terutama dalam hal komunikasi dan berdiskusi. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa, pendekatan ini mampu membuat pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pendekatan kontekstual merupakan strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pembiasaan berbahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. "Contextual Teaching and Learning (CTL)." 3. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar

dan Menengah, 2003.

Djam'an Satori, A. K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung;Alfabeta.

Izzah, L., Fadilah, Y., & Muhammad, D. H. (2022). Strategi Pembiasaan Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Konstektual Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12218-12224.

Kurniawati, R. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pembiasaan Proses Belajar Peserta Didik di SD Ngaben Madura. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 381-386.

Maemonah, M. (2021). Analisis Pembiasaan Berbahasa Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Paudia*, 10(2), 278-288.

Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).

Putu Eka Sari, L., Ketut Ardana, I., Ngr Semara Putra, Dbk., Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, J., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A1. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i1.7361>

Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya:Cipta Media Nusantara.

Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34-41.

Taufiqurrahman, S., & Suyadi, S. (2020). Analisis aspek perkembangan bahasa anak usia dasar dalam proses pembelajaran. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(2).